

**PENTINGNYA MENJAGA KEBERAGAMAN: MENGENALKAN BUDAYA
DAN ADAT ISTIADAT NUSANTARA**

**Amanda Shofwa Khairunnisa¹, Muhammad Farhan², Muhammad Naufal Ramadhan³,
Ahmad Haikal⁴, Al Farel Omar Luthfi⁵, Krisna Kurniawan⁶, Dika Fahmida Naadirah⁷,
Radhitya Izazqi⁸, Disya Soraya Qhaira⁹, Kevin Samuel Ujuan Siahaan¹⁰, Dwi Desi Yayi
Tarina¹¹, Satino¹², Suprima¹³, Ronald Manalu¹⁴**

Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email : amandashofwa.as@gmail.com, mfarhanidrs@gmail.com, alexandersuzan54@gmail.com,
ahmadhaikalshahab@gmail.com, krisnakk282@gmail.com, dikafahmida18@gmail.com,
bdik75454@gmail.com, disyasryq@gmail.com, upinkevin6@gmail.com,
2410611413@mahasiswa.upnvj.ac.id, dwidesiyayitarina@upnvj.ac.id,
satinowonogiri@upnvj.ac.id, suprima@upnvj.ac.id, ronaldmanalu@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebudayaan dan mengenalkan budaya serta adat istiadat Nusantara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi seminar, lokakarya, dan kegiatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada berbagai aspek budaya lokal, termasuk seni, tradisi lisan, dan praktik sosial yang menjadi ciri khas daerah masing-masing. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menciptakan ruang dialog antar generasi untuk mendiskusikan cara-cara pelestarian budaya. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dengan menekankan pentingnya pendidikan multikultural dan pelestarian warisan budaya sebagai bagian integral dari pembelajaran.

Kata Kunci: Kebudayaan, Adat Istiadat, Pelestarian Budaya, Pendidikan Multikultural, Nusantara

ABSTRACT

This community service aims to increase public awareness of the importance of preserving culture and introducing the culture and customs of the Archipelago. The methods used in this community service include seminars, workshops, and interactive activities that involve active participation from the community. In this activity, participants are introduced to various aspects of local culture, including art, oral traditions, and social practices that are characteristic of their respective regions. The results of this community service show an increase in public understanding and appreciation of their cultural heritage. In addition,

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) [4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

this activity also succeeded in creating a space for dialogue between generations to discuss ways to preserve culture. Thus, this community service contributes to the development of science in the field of education by emphasizing the importance of multicultural education and preservation of cultural heritage as an integral part of learning.

Keywords: Culture, Customs, Cultural Preservation, Multicultural Education, Archipelago

PENDAHULUAN

Lebih dari 1.300 suku bangsa, ratusan bahasa daerah, dan tradisi yang berbeda di setiap wilayah Indonesia menunjukkan keberagaman budaya yang sangat kaya. Keanekaragaman ini membentuk identitas bangsa dan merupakan aset penting yang harus dijaga dan dilestarikan (Koentjaraningrat, 2009). Namun, mempertahankan kekayaan budaya ini semakin sulit di era globalisasi. Pelestarian budaya Nusantara telah diancam oleh pengaruh budaya asing yang semakin dominan dan kurangnya pengetahuan generasi muda tentang budaya lokal (Rahardjo, 2018). Anak-anak, sebagai generasi penerus, seringkali tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip budaya lokal yang seharusnya menjadi bagian dari identitas mereka. Keberagaman budaya seringkali tidak dipelajari dalam pendidikan formal, yang biasanya berfokus pada pelajaran akademik. Hal ini dapat menyebabkan rasa bangga dan kecintaan terhadap kekayaan budaya bangsa menurun (Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, pendekatan kreatif diperlukan untuk mengenalkan budaya dan kebiasaan Nusantara kepada generasi muda. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Pjbl. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk belajar secara langsung, meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal dan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap keberagaman (Bandura, 1977). Tujuan dari artikel ini adalah untuk membicarakan tentang teknik, implementasi, dan hasil dari kegiatan sosialisasi budaya yang dilakukan di SDN Pangkalan Jati 1. Diharapkan acara ini akan membantu generasi muda memahami pentingnya mempertahankan keberagaman budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam PKM ini, metode sosialisasi dipilih sebagai pendekatan utama untuk mengenalkan budaya dan adat istiadat Nusantara (Sukardi, 2021). Hal ini dipilih karena metode ini dianggap dapat menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat, khususnya generasi muda, yang berada di tahap perkembangan karakter yang sangat penting dan sesuai dengan subjek dari penelitian kami yaitu anak kelas 5 SD.

Prosedur Pelaksanaan :

1. Perencanaan Materi : Seni tradisional, pakaian adat, dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia akan dibahas. Dalam Pasal 32 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
2. Pelaksanaan Sosialisasi : Di SDN Pangkalan Jati 1, kegiatan dilakukan dengan menggunakan media interaktif seperti presentasi visual, diskusi kelompok, dan video

dokumenter. Metode ini sesuai dengan gagasan pendidikan multikultural yang bertujuan untuk menanamkan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap keberagaman (Tilaar, 2002).

3. Penggunaan Alat dan Media :

- Alat : Proyektor dan layar digunakan untuk memvisualisasikan materi sosialisasi dalam bentuk gambar dan video, agar lebih menarik bagi peserta.
- Media : Video dokumenter yang memperlihatkan berbagai budaya Nusantara, seperti upacara adat, tarian tradisional, dan ragam pakaian adat, digunakan untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas.

4. Evaluasi Pemahaman : Setelah kegiatan sosialisasi, peserta diberikan kuesioner sederhana. Selama kegiatan, permainan edukatif dan observasi langsung digunakan untuk menilai. Sebelum kegiatan, sekitar 40% siswa hanya sedikit mengenal budaya lokal. Namun, setelah kegiatan, 75% siswa mampu menjawab dengan benar lebih dari 70% pertanyaan yang berkaitan dengan budaya Nusantara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek, atau PJBL, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya Nusantara. untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang keberagaman budaya Indonesia.

PEMBAHASAN

Di SDN Pangkalan Jati 1, kegiatan sosialisasi budaya dan adat istiadat Nusantara berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia. Sebelum kegiatan dimulai, kebanyakan siswa tidak tahu banyak tentang budaya lokal. Sebuah survei awal menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa tidak memahami adat istiadat dan kebudayaan daerah di Indonesia. Namun, kegiatan sosialisasi seperti presentasi interaktif, video dokumenter, dan permainan edukatif meningkatkan pemahaman siswa. Sekitar 80% siswa dapat mengidentifikasi berbagai kebudayaan dan adat istiadat yang mereka pelajari. Dengan adanya PJBL yang mensosialisasikan tentang budaya dan adat istiadat Nusantara terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan permainan edukatif yang berkaitan dengan budaya Nusantara berkat PJBL (Mulyasa, 2013). Metode ini menggabungkan teori yang ada dengan pembelajaran praktis, memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga berinteraksi dengan teman sekelas dan guru mereka.

Selain visual, seperti proyektor yang digunakan untuk membuat video dokumenter, sangat membantu siswa memahami konteks budaya yang lebih mendalam (Koentjaraningrat, 2009). Media ini memberikan gambaran visual yang lebih hidup tentang keberagaman budaya Indonesia, yang termasuk pakaian adat, tarian tradisional, dan upacara adat. Dengan melihat langsung bagaimana budaya ini diterapkan, siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan.

Selain itu, sesi tanya jawab dengan jawaban cepat berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif. Keterlibatan siswa dalam permainan ini meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Indonesia dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dengan baik. Hadiah yang diberikan kepada pemenang

permainan jawab cepat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan. Ini juga mengapresiasi upaya siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, juga membantu siswa belajar lebih banyak tentang budaya dan mengajarkan mereka toleransi dan kerja sama. Kegiatan seperti ini sangat penting untuk membangun rasa persatuan di antara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dalam pendidikan multikultural. Kegiatan ini, yang mengikuti prinsip Bhinneka Tunggal Ika, mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghargai perbedaan budaya sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia (Wahyuni, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi budaya dan adat istiadat Nusantara di SDN Pangkalan Jati 1 telah meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa hanya tahu sedikit tentang budaya lokal mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa kurang memahami berbagai budaya Nusantara. Namun, setelah kegiatan, permainan edukatif dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa pemahaman mereka meningkat hingga 80%.

Dengan adanya sosialisasi mengenal budaya dan adat istiadat Nusantara dari PJBL ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini membantu siswa belajar tentang budaya Nusantara dan berpartisipasi dalam diskusi dan permainan. Penggunaan media visual seperti proyektor dalam video dokumenter tentang budaya Indonesia memberi siswa pemahaman yang lebih jelas tentang keanekaragaman adat istiadat di berbagai daerah. Selain itu, permainan edukatif seperti sesi jawab cepat dan pembagian hadiah untuk peserta yang aktif berhasil membuat kelas menjadi kompetitif sekaligus menyenangkan.

Kegiatan ini juga mempengaruhi karakter siswa. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menekankan pentingnya meningkatkan sikap gotong royong dan menghargai perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap keberagaman ditanamkan dengan baik selama kegiatan (Mulyasa, 2013).

Secara keseluruhan, aktivitas ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya Nusantara dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya negara. Sosialisasi berbasis budaya dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun identitas nasional generasi muda di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan

1. Untuk mendapatkan data kuantitatif yang lebih terukur, disarankan untuk memasukkan alat ukur yang lebih komprehensif, seperti pre-test dan post-test berbasis kuesioner sederhana. Alat ini akan membantu peneliti memahami secara objektif tingkat perubahan dalam pemahaman siswa dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk menganalisis dampak kegiatan.
2. Perluasan Materi yang Disampaikan: Materi sosialisasi dapat mencakup lebih banyak aspek budaya Indonesia, seperti musik dan permainan tradisional serta makanan khas

dari berbagai daerah. Dengan materi yang lebih luas, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya Indonesia.

3. **Pelibatan Komunitas Lokal Mengundang tokoh adat, seniman lokal, atau orang tua siswa** untuk berpartisipasi dalam kegiatan dapat memberikan perspektif langsung kepada siswa tentang pentingnya melestarikan budaya Nusantara. Misalnya, demonstrasi langsung tentang tarian tradisional, cara memakai pakaian adat, atau cara memainkan alat musik tradisional dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
4. **Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Interaktif:** Kegiatan sosialisasi dapat memanfaatkan teknologi seperti simulasi budaya melalui aplikasi pendidikan, permainan digital berbasis budaya, atau kunjungan virtual ke tempat budaya. Ini tidak terbatas pada penggunaan video dokumenter. Metode ini akan membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran.
5. **Durasi Kegiatan yang Lebih Panjang:** Waktu yang lebih lama memungkinkan siswa mempelajari semua topik budaya yang dipelajari. Selain itu, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk membuat proyek kecil seperti poster, artikel singkat, atau video dokumentasi budaya. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mengajarkan mereka bekerja sama dan kreatif.
6. **Pengembangan Program Berkelanjutan:** Program serupa dapat dilakukan secara teratur di sekolah dengan tema budaya yang berbeda setiap periode. Selain itu, memasukkan kegiatan seperti ini ke dalam kurikulum sekolah juga dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan generasi muda memiliki pemahaman dan kesadaran budaya yang lebih mendalam.

Diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi budaya Nusantara akan meningkatkan pengetahuan siswa selain menumbuhkan rasa persatuan, kebanggaan, dan kecintaan mereka terhadap budaya Indonesia di tengah globalisasi yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Pangkalan Jati 1 karena telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melakukan kegiatan sosialisasi budaya ini. Dia juga berterima kasih kepada guru dan karyawan yang telah membantu menjamin bahwa kegiatan ini berjalan lancar. Selain itu, siswa-siswi kelas lima yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang luar biasa dalam kegiatan diberikan penghargaan. Selain itu, rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada anggota tim sosialisasi, yang telah bekerja keras untuk merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Selain itu, rasa terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pelaksanaan hingga penyusunan artikel ini. Semoga upaya ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian budaya Indonesia dan menjadi inspirasi untuk upaya serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rahardjo, M. (2018). *Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Budaya Nusantara*. Jakarta: LIPI Press.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wahyuni, E. (2019). *Pengaruh Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Toleransi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jean Piaget. (1962). *The Psychology of Intelligence*. New York: Routledge.

Undang Undang:

- Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Indonesia. (2017). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 Ayat 1.

Karya Ilmiah:

- Wahyuni, E. (2019). "Pengaruh Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Toleransi." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 15(2), 45-60.
- Rahardjo, M. (2018). "Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Budaya Nusantara." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 12(3), 123-135.
- Sukardi, R. (2021). "Peran Sosialisasi Budaya dalam Memperkuat Kebersamaan." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 15(2), 45-60.

Sumber Lain:

- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Pariwisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2018. *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.